

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu proses dalam kegiatan yang umum pada kehidupan masyarakat, ditempat manapun yang ada diseluruh dunia pasti ada kegiatan pendidikan. Pendidikan sebenarnya pada dasarnya suatu proses dalam mendidik manusia juga memuliakan manusia. Agar terlaksa pendidikan dengan efektif dan efisien, maka perlu ilmu yang meneliti bagaimana pendidikan dapat terlaksanakan. Dasar ilmu semestinya dapat diuji kebenarannya. Ilmu adalah ilmu pendidikan, jika tidak ada pendidikan dengan ilmu pendidikan maka tidak dapat dicapai tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan adalah alat komunikasi yang terdapat proses ilmu pengetahuan, nilai yang terkandung, keterampilan, yang ada di sekolah ataupun di luar sekolah, di masyarakat, keluarga, serta pembelajaran yang terjadi selama hidup dari berbagai generasi. Pendidikan dijalankan dengan sadar, pendidikan tentu juga memiliki keterbatasan, baik dari siswa, guru, lingkungan, dan sarana prasarana. Bagian proses juga sistem pendidikan guru wajib memperkuat teori pendidikan yang diamalkannya. Mengingat hakikat pendidikan salah satu dari sistem pendidikan dan proses pendidikan, guru tentu perlu memperkuat teori pendidikan yang diamalkannya. Hakikat pendidikan humanisasi adalah cara memanusiakan manusia, jadi para guru tentu harus paham hakikat manusia dan berlanjut pada konsep dan praktik dalam pendidikan.¹

¹ Muhammad Hasan dkk., Landasan Pendidikan, (Makassar: Tahta Media, 2021), 1.

Pembelajaran identik dengan interaksi antara pendidik atau guru dengan siswa atau siswa di lingkungan belajar. Interaksi tersebut menimbulkan transmisi informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Komunikasi yang dilakukan guru dan siswa pada interaksi tersebut bertujuan untuk menyamakan makna yang guru miliki dan yang diterima siswa. Mengingat pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran untuk membuat interaksi antara guru dan siswa dapat berjalan baik atau sesuai harapan sehingga membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.² Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang tersusun dan beraturan dikerjakan guru atau pendidik untuk memberi materi ke siswa. Adapun pendapat yang lain menegaskan bahwa metode belajar adalah salah satu strategi atau taktik untuk mempraktekkan aktivitas belajar mengajar. Dengan cara tersebut di inginkan kegiatan belajar mengajar mampu berlangsung baik. Serta penting bagi guru dalam mengenal suatu metode pembelajaran agar siswa dapat semangat dalam ikut proses kegiatan belajar. Melainkan, pemilihan metode yang pas, siswa menjadi tidak mudah bosan dan jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar.³

Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

² Dewa PutuYudhi Ardiana dkk., *Metode Pembelajaran Guru*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

³ Salamun dkk., *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 65.

Ayat di atas menjelaskan tentang pengajaran yang baik dengan menggunakan metode pembelajaran, metode pembelajaran memegang peranan penting dalam pembelajaran agar suatu pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Metode yang tepat akan menghasilkan dampak pada mutu pendidikan yang baik.

Fungsi metode dalam kegiatan mengajar yang dilakukan guru adalah yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik untuk alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Kemudian yang kedua, sebagai strategi pengajaran di mana metode sebagai salah satu strategi pengajaran harus dikuasai guru dengan segala teknik pengajaran. Ketiga, sebagai alat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode pembelajaran dapat dipertegas lagi bahwa peranannya sangat penting sekali dan itu harus dilaksanakan oleh setiap guru dalam pembelajaran. Maka penerapan metode mengajar secara variatif dan tepat akan dapat membawa keberhasilan dalam proses pembelajaran, akan tetapi jika penerapan metode mengajar tidak tepat akan membawa kebosanan bagi siswa.⁴

Metode *outdoor study* suatu cara saat guru membimbing siswa untuk belajar di luar kelas agar dapat menonton langsung keadaan luar kelas yang bertujuan agar siswa akrab dengan lingkungan sekitarnya. Kegiatan pembelajaran *outdoor study* atau dikenal pembelajaran di luar kelas dilakukan dari lingkungan terdekat. Mengajar di luar kelas merupakan suatu praktek pembelajaran dari guru dan siswa, akan tetapi dilakukan di luar kelas atau tempat terbuka. Kegiatan

⁴ Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap bagi Guru Profesional*, (Semarang, Pilar Nusantara, 2020), 206.

pembelajaran dimana siswa berinteraksi dengan lingkungan secara nyata sebagai salah satu sumber belajar. Dengan metode *outdoor study* sehingga lingkungan dapat dijadikan sumber belajar.⁵ Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) merupakan upaya untuk mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa. Sejalan dengan pemikiran Smith dalam Sumarmi yang mengatakan bahwa studi lapangan mempunyai kekuatan untuk mengaplikasikan ide secara umum yang ada di kelas ke dalam dunia nyata.⁶

IPS bagian dari mata pelajaran dimana siswa harus bisa mencerna materi yang sudah disimpulkan sebelumnya, kadang-kadang siswa mengalami kesusahan ketika proses pembelajaran berlangsung. Alhasil siswa terlihat tidak fokus belajar dan malas. Sikap tersebut menunjukkan semangat belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah.⁷ Pembelajaran IPS harus disampaikan ke seluruh siswa dari SD/MI dalam membekali siswa dalam keahlian berpikir secara analisis, logis, tersusun atau sistematis, kreatif, dan kritis, juga keahlian berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat. Menurut Soedjadi yang menjadi dasar ilmu

⁵ Silvia Arianti, "Penggunaan Metode Outdoor dan Metode Konvensional dengan Media Slide Power Point pada Mata Pelajaran Geografi." *Jurnal Ilmu Pendidikan Meretas* 4, No. 4 (03 April 2018): 129. <https://doi.org/https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/59>.

⁶ Cintami dan Mukminan. "Efektivitas outdoor study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Locus of Control di Sekolah Menengah Atas Kota Palembang." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, No. 2 (31 Desember 2018): 165. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22675>. Cintami dan Mukminan, "Efektivitas *outdoor study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan *Locus of Control* di Sekolah Menengah Atas Kota Palembang", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 15, No. 2, tahun 2018, 165.

⁷ Andi Nurhartina dan Isak Torobi, "Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui", *Jurnal Papeda*, Vol. 3, No. 1, tahun 2021, .2.

punya kedudukan di pembelajaran IPS, aspek penalaran juga aspek terapannya. Dapat disimpulkan IPS adalah bagian dari ilmu dasar yang memiliki peran penting terhadap kemampuan berpikir siswa untuk meningkatkan cara berpikir yang logis, kritis dan sistematis. IPS menyerahkan pada siswa agar mampu mempraktekkan IPS dalam keperluannya seperti kehidupan keseharian, akan tetapi kinerja belajar IPS siswa masih minim atau rendah.⁸

Terlebih untuk pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu memahami materi dengan baik dan bisa menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, sangat penting untuk siswa dapat memahami pembelajaran IPS dengan adanya metode *outdoor study* siswa diharapkan mampu menerima pembelajaran IPS dengan baik. Dikarenakan saat ini minat siswa terhadap pembelajaran IPS masih kurang dikarenakan pembelajaran yang monoton yaitu menggunakan metode ceramah atau konvensional. Metode *outdoor study* diharapkan mampu membangkitkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Tematik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muammar, S.Pd.I di MIN 8 Hulu Sungai Tengah, pembelajaran IPS dalam buku Tematik dilakukan pada kelas 5 masih pembelajaran di dalam kelas dan metode digunakan paling sering adalah metode ceramah belum pernah diadakan pembelajaran metode *outdoor study* pada materi pembelajaran IPS saja. Dimana kita ketahui tentu memerlukan berbagai metode pembelajaran untuk membangun minat siswa terhadap pembelajaran IPS dan menunjang pemahaman akan materi

⁸ Karmila. "Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Berbasis Kelompok terhadap Hasil Belajar IPS di SDN." *Journal of Educational Science and Technology* 2, No. 1 (30 April 2016): 27. <https://doi.org/10.26858/est.v2i1.1888>.

yang diajarkan. Padahal pembelajaran IPS sangat diperlukan karena IPS sendiri merupakan ilmu tentang pengetahuan sosial yang tentu dimana manusia merupakan makhluk sosial oleh sebab itu pembelajaran IPS tentu menjadi pembelajaran yang penting dalam menunjang siswa dalam berkehidupan sehari-hari, akan tetapi pada kenyataannya implementasi pembelajaran IPS hanya memfokuskan pada pencapaian pengetahuan saja. Pembelajaran IPS lebih banyak pada pengetahuan teori yang bersifat hafalan tekstual sehingga kurang menyentuh dalam aspek sosial. Tentu hal ini seorang guru memerlukan metode pembelajaran yang pas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Bapak Muammar S.Pd.I beliau menjelaskan siswa sulit memahami materi karena tercampurnya berbagai materi pembelajaran tidak seperti KTSP mata pelajaran berdiri sendiri, dan sumber belajar di dalam buku terbatas sehingga tentu itu menjadi tantangan guru untuk bisa mengembangkan sumber belajar. Metode *outdoor study* bisa menjadi salah satu jalan untuk menambah sumber belajar yaitu melalui alam sekitar, alam sekitar bisa menjadi materi sumber belajar yang baik untuk anak dalam memahami sebuah materi pembelajaran.

Penulis tertarik dengan penggunaan metode *outdoor study* untuk memecahkan masalah yang telah ditemukan pada kelas 5 sehingga Bapak Muammar ikut berinisiatif untuk melaksanakan metode *outdoor study*, adapun alasan beliau ingin melaksanakan metode *outdoor study* adalah agar pembelajaran di luar kelas dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dengan memanfaatkan

lingkungan sekolah dan meningkatkan pemahaman materi pada pembelajaran khususnya IPS pada Tematik.

Mata pelajaran IPS diharapkan mampu membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran serta mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Oleh sebab itu, sangat diperlukan metode yang cocok dalam pembelajaran IPS, salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu *metode outdoor study* karena metode tersebut mampu membuat antusias siswa dalam belajar karena pembelajaran dilakukan di luar kelas dan kita mampu mengenalkan materi pembelajaran IPS secara langsung. Sehingga siswa mampu memahami materi IPS dengan baik menggunakan metode *outdoor study*.

Menurut penulis metode *outdoor study* ini sangat menarik karena dengan kegiatan pembelajaran metode *outdoor study* diharapkan mampu diterapkan pada anak kelas 5 MIN 8 Hulu Sungai Tengah agar motivasi belajar siswa meningkat, melalui penerapan metode *outdoor study* yang menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar utama dengan objek nyata dan langsung menyatu dengan alam, maka motivasi belajar siswa akan mampu berkembang secara optimal oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengambil tema penelitian tentang penerapan metode *outdoor study*. Selain itu, diharapkan juga metode *outdoor study* ini mampu meningkatkan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang dirasa masih kurangnya siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS. Adapun penelitian ini berlokasi di MIN 8 Hulu Sungai Tengah alasan penulis ingin mengadakan penelitian di sekolah tersebut karena melihat dimana guru masih belum bisa mengoptimalkan metode pembelajaran agar pembelajaran dapat

berjalan baik terlebih dalam mata pelajaran IPS sehingga penulis tertarik untuk meneliti penerapan metode *outdoor study* di sekolah tersebut melihat apakah metode *outdoor study* mampu memberikan kesan yang baik dan membuka jalan untuk guru agar siswa dapat memahami pembelajaran IPS dengan baik.

Berdasarkan dari masalah tersebut penulis akan mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Outdoor Study* dalam Mata Pelajaran IPS Kelas 5 MIN 8 Hulu Sungai Tengah”**.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan merupakan tindakan untuk mempraktikkan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapan merupakan cara atau praktek yang dilakukan baik secara individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan melalui proses pembelajaran. Penerapan yang dimaksud oleh penulis di penelitian ini yaitu bagaimana proses penerapan metode *outdoor study* mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada buku Tematik Kurikulum 2013 Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 3 yaitu letak-letak pulau yang ada di Indonesia dan Tema 1 Subtema 2 Pembelajaran 3 yaitu karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruh terhadap ekonomi, sosial, budaya dan transportasi pada mata pelajaran IPS kelas 5 MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

2. Metode *Outdoor Study*

Metode *outdoor study* ialah metode pembelajaran yang dilakukan diluar kelas atau alam terbuka, dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan agar siswa merasa tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton. Maka metode pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu cara agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Metode *outdoor study* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan metode *outdoor study* dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, juga evaluasi pada buku Tematik Kurikulum 2013 Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 3 yaitu letak-letak pulau yang ada di Indonesia dan Tema 1 Subtema 2 Pembelajaran 3 yaitu karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruh terhadap ekonomi, sosial, budaya dan transportasi dan keunggulan serta kelemahan dari metode *outdoor study* pada kelas 5 MIN 8 Hulu Sungai Tengah

3. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS yaitu pembelajaran yang memuat materi ilmu-ilmu sosial, siswa tidak hanya dituntut untuk paham mengenai IPS tetapi mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pembelajaran IPS yang ada di buku Tematik Kurikulum 2013, Pembelajaran IPS sekarang sudah bergabung dengan Tematik adapun dalam penelitian ini pembelajaran Tematik yang diambil adalah khusus pada pembelajaran IPS yaitu pada materi Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 3 yaitu letak-letak pulau yang ada di Indonesia dan Tema 1 Subtema 2 Pembelajaran 3 yaitu karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruh terhadap ekonomi, sosial, budaya

dan transportasi pada pembelajaran IPS dibuku Tematik Kurikulum 2013 kelas 5 MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *outdoor study* dalam mata pelajaran IPS kelas 5 MIN 8 Hulu Sungai Tengah.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *outdoor study* dalam mata pelajaran IPS kelas 5 MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *outdoor study* dalam mata pelajaran IPS kelas 5 MIN 8 Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *outdoor study* dalam mata pelajaran IPS MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berkaitan dengan metode *outdoor study* sebagai salah satu usaha

meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kegunaan bagi:

a. Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk anak agar lebih bersemangat dalam pembelajaran IPS.

b. Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi guru-guru MI tentang penerapan metode *outdoor study* dalam mata pelajaran IPS.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan metode *outdoor study* dalam mata pelajaran IPS.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai penerapan metode *outdoor study* dalam mata pelajaran IPS.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap penulis relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Andri Estining Sejati dan Sunarmi pada tahun 2016 yang berjudul *Tentang Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA*. Dari hasil penelitian

tersebut diketahui bahwa metode pembelajaran *outdoor study* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah geografi SMA. Hal ini terbukti oleh hasil ujian hipotesis (uji-t) gain score kemampuan menulis karya ilmiah geografi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00. Rata-rata kemampuan menulis karya ilmiah pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Empat bagian yang mengalami peningkatan terbesar kemampuan siswa kelas eksperimen secara berurutan terletak pada hasil dan pembahasan, metode, kajian pustaka, dan pendahuluan. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai metode pembelajaran *outdoor study*, Sedangkan yang membedakan adalah dari penelitian yang dilakukan oleh Andri Estening Sejati dan Sunarmi yaitu perbedaan dari mata pelajaran dan tingkatan sekolahnya.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Suparjo dan Apik Budi Santoso pada tahun 2015 yang berjudul *Penerapan Metode Outdoor Study pada Pembelajaran Geografi Kelas X IPS MA Al-Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa metode *outdoor study* sangat meningkat dilihat dari presentase hasil penelitian, karena kegiatan *outdoor study* sangat menyenangkan dan bisa memberikan pengalaman yang nyata untuk siswa. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama membahas penerapan metode *outdoor study* dan bagaimana kegiatan *outdoor study*

kepada siswa. Sedangkan yang membedakan adalah mata pelajaran serta jenjang pendidikannya.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hendra Wara pada tahun 2015 yang berjudul *Penerapan Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Geografi*. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS 1 dengan menerapkan metode pembelajaran *outdoor study* dan kelas XI IPS 2 dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan masing-masing sebanyak 4 kali pertemuan di bulan Mei 2015 pada pokok bahasan lingkungan hidup. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama tentang penerapan metode *outdoor study*. Sedangkan yang membedakan adalah jenjang pendidikan serta mata pelajaran yang berbeda juga.
4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Karmila yang berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Berbasis Kelompok terhadap Hasil Belajar IPS di SDN*. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dalam pembelajaran dapat dilihat dari tahapan proses *outdoor learning* yaitu: Dalam pembelajaran dapat dilihat dari tahapan proses *outdoor learning* yaitu guru merencanakan untuk menyelenggarakan pembelajaran di luar kelas, guru memberi salam, guru membagi siswa dalam kelompok, guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok, masing-masing kelompok berpencar pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu, guru membimbing siswa selama pengamatan dilapangan, selesai pengamatan siswa diarahkan berkumpul kembali untuk mendiskusikan hal pengamatannya, guru memandu

diskusi dan siswa diberikan kesempatan presentasi hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi. Hasil pre tes kelompok kontrol sebelum diajar dengan metode konvensional dikategorikan baik. Hasil pre tes kelompok eksperimen sebelum diajar dengan metode *outdoor learning* berbasis kelompok dikategorikan tinggi sedangkan setelah diberikan perlakuan dikategorikan sangat tinggi. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan metode *outdoor learning* berbasis kelompok dan hasil belajar kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional, dimana hasil belajar kelompok eksperimen jauh lebih tinggi. Ini berarti bahwa *outdoor learning* berbasis kelompok berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan yang ada dalam penelitian ini menerapkan metode *outdoor learning* atau dikenal juga dengan sebutan *outdoor study* dan yang dilakukan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas bagaimana penerapan *outdoor study* pada pembelajaran IPS. Sedangkan yang membedakan adalah mengenai pengaruh terhadap hasil pembelajaran sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus terhadap penerapan metode *outdoor study*.

G. Sistematika Penulisan

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan dari 5 bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi dari latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang berisi pengertian metode pembelajaran, pengertian metode *outdoor study*, langkah-langkah pembelajaran metode *outdoor study*, pengertian IPS, pengertian pembelajaran IPS, tujuan pembelajaran IPS, karakteristik pembelajaran IPS, faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran, pemilihan dan penentu metode pembelajaran, ciri-ciri metode yang baik, kriteria pemilihan metode, keunggulan dan kelemahan metode *outdoor study*, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian yang berisi dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV Laporan Penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.